
PENGARUH INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATES PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Sheren Waisaka Meli

e-mail: just.sher.ina888@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rates* pada perusahaan yang bergerak di sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif yang bersifat kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor Industri Dasar dan Kimia. Terdapat 37 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis berupa uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rates*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,050 yang menunjukkan kemampuan *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dapat memberikan penjelasan terhadap *Effective Tax Rates* sebesar lima persen persen.

KATA KUNCI: *Inventory*, *Capital*, Profitabilitas, *Size* dan Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan bagi negara yang biasanya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah biasanya mengharapkan penerimaan pajak yang diperolehnya dapat lebih maksimal. Namun, harapan pemerintah sangatlah bertolak belakang dengan harapan wajib pajak. Hal ini disebabkan, wajib pajak mengharapkan beban pajak yang dibayarnya dapat semakin kecil.

Untuk meminimalisir beban pajak yang dibayar, biasanya perusahaan menggunakan *effective tax rates*. *Effective tax rates* adalah alat ukur yang digunakan perusahaan dalam mengelola pajaknya agar lebih efektif. *Effective tax rates* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *inventory intensity*, *capital intensity*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Inventory Intensity adalah jumlah dana yang dialokasikan perusahaan ke persediaan. Apabila perusahaan banyak mengalokasikan dana ke persediaan, maka risiko persediaan semakin tinggi. Sehingga menimbulkan biaya yang semakin tinggi

pula. Hal ini menyebabkan, laba yang diperoleh menjadi lebih rendah. Semakin rendah laba mengakibatkan beban pajak yang dibayar semakin rendah sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pengelolaaan pajaknya.

Capital Intensity adalah jumlah dana yang dialokasikan perusahaan ke aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka biaya penyusutan perusahaan semakin tinggi. Sehingga laba yang diterima perusahaan semakin rendah dan mengakibatkan pajak yang dibayar perusahaan semakin rendah pula.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan mengakibatkan beban pajak yang dibayar menjadi semakin tinggi.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan, maka pajak yang dibayar juga semakin tinggi.

Pada penelitian ini, objek yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak di sektor Industri Dasar dan Kimia. Hal ini dikarenakan, sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kinerja yang cukup baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rates* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Bagi negara, pajak adalah penerimaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara untuk mensejahterakan warganya. Namun pandangan pajak dari sisi pemerintah dan sisi perusahaan sangat berbeda. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak. Sehingga bagi perusahaan, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba yang diperolehnya. Menurut Pohan (2013: 3) Perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarnya tanpa melanggar aturan. Sehingga perusahaan memerlukan perencanaan pajak yang tepat agar dapat membayar pajaknya dengan efisien.

Salah satu cara yang digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan *effective tax rate*. *Effective tax rates* dapat menggambarkan seberapa efektif pajak yang dibayar oleh perusahaan. Apabila beban pajak yang dibayar efektif, maka laba yang diperoleh perusahaan lebih maksimal.

Effective tax rates adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur pajak efektif perusahaan. Dengan adanya *effective tax rates* maka perusahaan dapat mengelola pajaknya. Sehingga beban pajak yang dibayarnya dapat lebih efektif, ekonomis dan efisien.

Menurut Gravelle (2014: 2): *Effective tax rates* dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif pajak yang dibayar oleh perusahaan atas setiap laba yang dihasilkannya. Sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan lebih efektif. Menurut Gupta dan Newberry (1997: 13): *Effective tax rates* dapat dihitung dengan cara beban pajak penghasilan dibagi dengan laba bersih sebelum bunga dan pajak.

Effective tax rates perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *inventory intensity*, *capital intensity*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut akan mengakibatkan rasio *effective tax rates* perusahaan menjadi tinggi ataupun rendah sehingga nantinya akan mempengaruhi beban pajak yang akan dibayar perusahaan yang kemudian juga pada laba yang akan diperoleh perusahaan.

Faktor yang pertama adalah *inventory intensity*. Menurut Subramanyam (2017: 255): Persediaan merupakan barang-barang yang merupakan aset perusahaan yang akan dijual sebagai bagian dari aktivitas operasi dari perusahaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dilakukan pemeriksaan dan pengawasan. Hal ini dikarenakan, persediaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Banyaknya modal yang ditanamkan perusahaan pada persediaan dapat dilihat dari *inventory intensity*. *Inventory Intensity* merupakan seberapa banyak dana yang diinvestasikan oleh perusahaan terhadap persediaan. Menurut Gupta dan Newberry (1997: 14): *Inventory Intensity* merupakan rasio persediaan terhadap total aset.

Semakin tinggi *inventory intensity* menggambarkan dana yang diinvestasikan perusahaan semakin tinggi pada persediaan. Apabila perusahaan memiliki persediaan yang banyak dan persediaan tersebut terlalu lama menumpuk di gudang, maka risiko

terjadinya kerusakan persediaan tersebut menjadi lebih tinggi. Sehingga akan menimbulkan biaya persediaan yang semakin tinggi. Biaya persediaan yang tinggi membuat laba yang nantinya dihasilkan oleh perusahaan akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan, beban pajak yang nantinya dibayarkan perusahaan juga akan lebih rendah. Oleh karena itu, beban pajak yang akan dibayar perusahaan akan menjadi efektif.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity*, maka semakin tinggi *effective tax rates*. *Effective tax rates* yang tinggi menggambarkan pajak yang dibayar perusahaan semakin efektif. Hal ini disebabkan, *inventory intensity* yang tinggi menggambarkan jumlah persediaan yang tinggi sehingga beban persediaan juga menjadi tinggi. Beban pajak yang tinggi akan membuat laba perusahaan semakin rendah. Sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan juga menjadi lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro, Cerqueira dan Brandão (2015), Gupta dan Newberry (1997) serta Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

Setelah *inventory intensity*, faktor berikutnya adalah *capital intensity*. Menurut Subramanyam (2017: 268): Aset modal dapat berupa properti, pabrik dan peralatan. Properti, pabrik dan peralatan merupakan aset berwujud namun tidak lancar yang biasanya digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Besarnya modal yang ditanamkan perusahaan dapat dilihat dari *capital intensity*.

Capital intensity adalah seberapa besar dana yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk aset modal. *Capital intensity* dapat diukur dengan *capital intensity rasio*. Menurut Gupta dan Newberry (1997: 13): *Capital intensity* adalah rasio aset tetap bersih terhadap total asset.

Perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang tinggi mencerminkan bahwa aset modal yang dimiliki oleh perusahaan juga banyak. Menurut Rodriguez dan Arias (2012: 217): Apabila perusahaan memiliki aset modal yang banyak, maka memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang disebabkan dari biaya penyusutan aset modal setiap tahunnya. Sehingga besarnya beban penyusutan dapat mengakibatkan laba sebelum pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Hal tersebut mengakibatkan, perusahaan akan memiliki *effective tax rates* yang rendah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, maka *effective tax rates* menjadi semakin rendah. *Effective tax rates* yang rendah mencerminkan perusahaan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Sehingga *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang tinggi membuat beban pajak yang akan dibayar perusahaan menjadi lebih rendah sehingga *effective tax rates* juga menjadi rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro, Cerqueira dan Brandão (2015), Gupta dan Newberry (1997) serta Richardson and Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *effective tax rates* adalah profitabilitas. Menurut Sutrisno (2013: 228): Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik menggambarkan perusahaan tersebut dapat mengelola perusahaannya dengan baik.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 78): *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 229): *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi, maka pajak yang nantinya akan dibayar perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini sebanding dengan laba yang diperoleh perusahaan, karena beban pajak yang terutang dikenakan berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga *effective tax rates* perusahaan juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi *effective tax rates*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi sudah sewajarnya memiliki beban pajak yang tinggi pula. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro,

Cerqueira dan Brandão (2015), Gupta dan Newberry (1997) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *effective tax rates* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari faktor tertentu. Menurut Klapper and Love (2004: 704): Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Aspek tersebut seperti penting atau tidaknya tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan, penilaian pasar dan akses perusahaan tersebut ke keuangan eksternal. Menurut Gupta dan Newberry (1997: 13): Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan tersebut.

Semakin besar perusahaan mencerminkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Sehingga mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarnya agar beban pajak yang dibayar menjadi lebih rendah. Hal ini akan mengakibatkan *effective tax rate* perusahaan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan, maka *effective tax rates* juga semakin rendah. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*. Hal ini disebabkan, perusahaan besar cenderung memiliki laba yang tinggi, maka pajak yang dibayar juga lebih tinggi. Sehingga perusahaan akan berusaha melakukan berbagai cara agar beban pajak yang dibayar menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, *effective tax rates* yang dihasilkan perusahaan juga semakin rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) dan Tran dan Yu (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

HIPOTESIS

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rates*.
- H₂ : *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rates*.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rates*.
- H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rates*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi dan data yang diperoleh berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2018. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah perusahaan sebanyak 70 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang telah diseleksi dan masuk dalam kriteria penelitian berjumlah 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan alat bantu berupa program IBM *Statistical Package Social Solution* (SPSS) versi 22 diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, korelasi dan koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil *output* analisis statistik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel. Variabel penelitian yang digunakan sebanyak 185 sampel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InventoryIntensitty	185	,03195	,44422	,1875370	,10382150
CapitalIntensity	185	,03117	,84296	,4138521	,20939386
ROA	185	,00239	,28133	,0848718	,05286175
UkuranPerusahaan	185	25,61948	32,47303	28,6344678	1,74912099
ETR	185	-,66770	3,22409	,1689571	,28866236
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 1 diketahui N sebesar 185 artinya data yang *valid* sebanyak 185 data dan tidak terdapat data yang *missing*. *Inventor Intensity* memiliki *mean* sebesar 0,1875, nilai *minimum* sebesar 0,0320, nilai *maximum* sebesar 0,4442 dan standar deviasi sebesar 0,1038. *Capital Intensity* memiliki *mean* sebesar 0,4139, nilai *minimum* sebesar 0,0312, nilai

maximum sebesar 0,8430 dan standar deviasi sebesar 0,2094. *Return On Asset* memiliki *mean* sebesar 0,0849, nilai *minimum* sebesar 0,0024, nilai *maximum* sebesar 0,2813 dan standar deviasi sebesar 0,0529. Ukuran Perusahaan memiliki *mean* sebesar 28,63, nilai *minimum* sebesar 25,62, nilai *maximum* sebesar 32,47 dan standar deviasi sebesar 1,75. *Effective Tax Rates* memiliki *mean* sebesar 0,1690, nilai *minimum* sebesar -0,6677, nilai *maximum* sebesar 3,22 dan standar deviasi sebesar 0,2887.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,610	1,686		2,141	,034		
LnInventoryIntensity	-,038	,048	-,086	-,796	,428	,713	1,403
LnCapitalIntensity	,031	,047	,070	,664	,508	,749	1,336
LnROA	,058	,049	,112	1,184	,239	,917	1,091
LnUkuranPerusahaan	-1,506	,500	-,313	-3,014	,003	,765	1,307

a. Dependent Variable: LnETR
Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada Tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,610 - 0,038x_1 + 0,031x_2 + 0,058x_3 - 1,506x_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = *Inventory Intensity*
- X₂ = *Capital Intensity*
- X₃ = *Return On Asset*
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- e = Tingkat *error*

3. Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,287 ^a	,083	,050	,26483826	,083	2,500	4	111	,047	1,497

Sumber : Output SPSS22, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien Determinasi sebesar 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap perubahan *Effective Tax Rates* sebesar 5 persen dan sisanya 94,7 persen dijelaskan oleh faktor lain.

4. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,701	4	,175	2,500	,047 ^a
	Residual	7,785	111	,070		
	Total	8,487	115			

Sumber : Output SPSS 2, 2019

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *inventory intensity*, *capital intensiy*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* adalah sebesar 0,047 yang dimana nilai signifikasi pada Tabel 4 kurang dari 0,05. Sehingga model penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

5. Uji t

TABEL 5
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,610	1,686		2,141	,034		
LnInventoryIntensity	-,038	,048	-,086	-,796	,428	,713	1,403
LnCapitalIntensity	,031	,047	,070	,664	,508	,749	1,336
LnROA	,058	,049	,112	1,184	,239	,917	1,091
LnUkuranPerusahaan	-1,506	,500	-,313	-3,014	,003	,765	1,307

a. Dependent Variable: LnETR
Sumber : Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Inventory Intensity* sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rates*. Nilai signifikansi *Capital Intensity* sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rates*. Pada variabel *Return On Asset* dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Pada variabel *Ukuran Perusahaan* dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,014 maka dapat disimpulkan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rates*. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rates*.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dibuat, maka penulis memberi saran yaitu peneliti selanjutnya perlu memeriksa terlebih dahulu terhadap data yang diperoleh sebelum dijadikan sebagai objek penelitian, karena data pada penelitian ini cukup fluktuatif selama periode penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gravelle, Jane G. 2014. International Corporate Tax Rate Comparisons and Policy Implications. Congressional Research Service, hal. 1-29.
- Gupta, Sanjay dan Kaye Newberry. 1997. Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 16, hal. 1-34.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Klapper, Leora F dan Inessa Love. 2004. Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. *Journal of Corporate Finance*, vol. 10, hal. 703-728.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ribeiro, Ana, António Cerqueirã dan Elísio Brandão. 2015. The Determinants of Effective Tax Rate: Firms' Characteristics and Corporate Governance. FEP Working Paper, hal. 1-45.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 26, hal 689-704.
- Rodríguez, Elena Fernández dan Antonio Martínez Arias. 2014. Determinants of the Effective Tax Rate In The BRIC Countries. *Emerging Markets Finance & Trade*, vol. 50, hal. 214-228.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tran, Alfred V dan Yi Heng Yu. 2008. Effective Tax Rates of Corporate Australia and the Book Tax Income Gap. *Australian Tax Forum*, vol. 14, no. 3, hal. 253-286.